

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas laba adalah konsep yang menggambarkan seberapa baik laba yang dilaporkan oleh sebuah perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya (Setiawan, 2017). Kualitas laba berkaitan dengan keandalan, relevansi, dan kelangsungan laba yang dilaporkan, serta sejauh mana laporan perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Kualitas laba yang baik dan berkualitas harus relevan dengan kebutuhan para investor dan manajemen perusahaan, karena laba yang relevan memberikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan keuangan. Kualitas laba perusahaan merupakan referensi dari perusahaan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan seperti investor, analis, dan regulator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk dipahami bahwa kualitas laba merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Wayan Sujana *et al.*, 2019). Kualitas laba mengacu pada profitabilitas yang direpresentasikan dalam laporan keuangan yang konsisten dengan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Septiano *et al.*, 2022). Kualitas laba perusahaan juga berdampak pada bagaimana laba tercermin dalam laporan keuangan bisnis dan seberapa baik kinerja perusahaan secara finansial. Kualitas laba yang tinggi dapat menunjukkan transparansi, integritas, dan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, hasilnya kualitas laba dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi dan menilai risiko. Laba yang berkualitas tinggi dapat menunjukkan konsistensi dari tahun ke tahun, mencerminkan stabilitas dalam kinerja operasi laporan keuangan yang transparan dengan pengungkapan yang memadai mengenai metode akuntansi yang digunakan, risiko yang dihadapi, dan asumsi yang mendasari penghitungan laba. Laba yang tidak dimanipulasi atau dihasilkan melalui praktik-praktik akuntansi yang konservatif dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi. Kualitas laba yang rendah dapat membahayakan reputasi perusahaan, karena kualitas laba yang rendah dapat merusak berbagai aspek perusahaan, dari kepercayaan investor hingga hubungan bisnis dan moral

karyawan, yang pada akhirnya dapat membahayakan reputasi dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Erawati & Hasanah, 2022) . Perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara efektif akan menghasilkan laba yang berkualitas dan mampu membayar kewajiban hutang jangka pendeknya (Erawati & Hasanah, 2022). Laba yang berkualitas bukan hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara konsisten di masa depan.

Kualitas laba merupakan salah satu faktor yang penting bagi investor untuk dipertimbangkan ketika membuat pilihan, karena menilai kualitas laba merupakan bagian yang sangat penting dalam menganalisis kinerja perusahaan. Kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, praktik manajemen laba, metode akuntansi yang dipilih, pengakuan pendapatan, dan estimasi akuntansi (Polimpung, 2020). Praktik manajemen laba adalah upaya manajemen untuk memanipulasi laporan laba untuk memenuhi target tertentu, seperti ekspektasi pasar atau bonus berbasis kinerja. Manajemen laba dapat menurunkan kualitas laba, karena hasil yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja yang sebenarnya (Anggraeni & Widati, 2022). Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan selama periode tersebut, dapat memprediksi kinerja perusahaan di periode yang akan datang, dan bisa menjadi tolak ukur kinerja perusahaan (Sari & Wiyanto, 2022). Peningkatan kualitas laba perusahaan khususnya di sektor manufaktur, memiliki dampak yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia karena terkait langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendominasi sektor-sektor lainnya, hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan manufaktur sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan masyarakat terhadap perusahaan. Kualitas dan kinerja perusahaan tidak baik, maka tingkat kepercayaan investor, kreditur, dan masyarakat umum terhadap perusahaan juga akan menurun (Kurniawan & Aisah, 2020). Kualitas laba perusahaan sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, salah satu contoh kejadian kualitas laba perusahaan yang buruk pernah terjadi ketika manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk salah menyajikan laba bersih dalam laporan keuangan dengan

mengakuinya sebagai pendapatan fiktif. Manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk telah melakukan kecurangan dengan cara mengubah laporan keuangan. Memanipulasi laporan keuangan adalah tindakan menyajikan informasi keuangan perusahaan dengan cara memodifikasi data keuangan yang dilaporkan agar tampak lebih baik daripada kenyataan yang sebenarnya. PT Tiga Pilar Sejahtera melanggar peraturan dengan melaporkan pendapatan fiktif sebagai pendapatan perusahaan, maka PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk telah terjerat kasus *Financial Shenanginans*. *Financial shenanginans* merupakan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan, seperti memanipulasi laporan keuangan bahkan penipuan dalam laporan keuangan. Perusahaan melakukan *financial shenanginans* untuk memberikan berita positif, laporan keuangan yang mengesankan para investor dan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Christian & Stella, 2021). Hasil penyidikan laporan keuangan audit tanggal 12 Maret 2019, ditemukan bahwa terdapat tindakan yang meningkatkan nilai dana secara tidak wajar sebesar 4 Triliun rupiah, selain itu ditemukan juga indikasi peningkatan pendapatan perusahaan sebesar 662 milyar Rupiah dan peningkatan sebesar 329 milyar Rupiah pada posisi laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi. Audit investigasi menunjukkan adanya aliran dana sebesar 1,78 triliun rupiah kepada pihak-pihak yang berafiliasi dengan manajemen lama (Listyawan, 2020).

Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, mantan anggota manajemen PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dinyatakan telah melanggar hukum karena terlibat dalam pengubahan laporan keuangan tahun 2017 yang bertujuan untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Edi Broto Suwarno, selaku Direktur Pemeriksaan Pasar Modal di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengungkapkan bukti-bukti pengubahan laporan keuangan yang dilakukan oleh mantan anggota manajemen PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memvonis kedua mantan anggota manajemen PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dengan hukuman penjara masing-masing selama 4 tahun, serta denda sebesar 2 miliar Rupiah (Hasanah *et al.*, 2022). Joko Mogoginta dan Budhi Istanto mantan anggota manajemen PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, telah memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan harga saham perusahaan, hal ini menunjukkan pentingnya transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan perusahaan

publik. Transparansi merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk membangun kepercayaan publik, menunjukkan akuntabilitas dan tanggung jawab atas pengelolaan dana yang telah diterima oleh perusahaan (Riswanda *et al.*, 2023). Kualitas laba suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat besar untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kasus-kasus kualitas laba banyak terjadi pada perusahaan besar terbuka dikarenakan, perusahaan tersebut merupakan jenis entitas perusahaan yang diperdagangkan secara publik di pasar saham. Perusahaan terbuka memiliki kewajiban untuk memberikan akses terbuka kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dalam mendapatkan informasi untuk memastikan bahwa informasi tersebut tersedia secara transparan, mudah dimengerti dan mudah di monitor oleh pihak yang berkepentingan (Sandy & Sumaryanto, 2023). Teori sinyal menyatakan bahwa *stakeholders* akan merespons positif jikalau suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang baik, maka perusahaan tersebut akan mengindikasikan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut kearah positif (Laporan keuangan yang sehat). Laporan keuangan harus menggambarkan data secara akurat, karena ketidakakuratan dapat berpotensi merugikan baik perusahaan itu sendiri maupun lembaga keuangan lainnya (Praktiko & Rahmawati, 2021). Kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio likuiditas, karena dengan faktor-faktor tersebut, dapat menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba, dan menghadapi tantangan likuiditas. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Equity* (ROE) atau *Return on Assets* (ROA), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. ROA berperan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu, yang nantinya dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan di masa mendatang. ROA yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi umumnya mencerminkan kualitas laba yang baik dan menunjukkan bahwa perusahaan efisien dan dapat mengelola aset dengan baik (Rahmawati & Nani, 2021). Profitabilitas yang tinggi dapat menimbulkan tingkat kecurigaan, bila profitabilitas tersebut tidak disertai oleh laporan keuangan yang transparan. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : 1). Praktik akuntansi

yang agresif, 2). Tindakan yang tidak etis, 3). Kekeliruan atau kesalahan, 4). Kondisi tidak berkelanjutan. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu menciptakan kecurigaan namun agar terhindar dari potensi kecurigaan, perusahaan perlu menjalankan praktik akuntansi yang jujur, etis dan sesuai dengan aturan, serta memastikan bahwa profitabilitas yang diperoleh berasal dari operasi yang sah dan berkelanjutan. Rasio *leverage* sendiri merupakan rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pendanaan operasinya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang dan dampak utang terhadap pengelolaan aset perusahaan (Amin *et al.*, 2022). Dampak dari rasio *leverage*, antara lain : 1). Peningkatan potensi keuntungan, 2). Peningkatan risiko keuangan, 3). Pengaruh terhadap kualitas laba, 4). Pengaruh terhadap keputusan akuntansi, 5). Evaluasi oleh investor dan kreditor, maka dampak rasio *leverage* pada kualitas laba perusahaan sangat bergantung pada cara utang dimanfaatkan, dikelola dan diintegrasikan dalam strategi keuangan perusahaan. *Leverage* yang digunakan dengan bijak, dapat meningkatkan kualitas laba, sementara jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan masalah keuangan dan mengurangi kualitas laba. Rasio likuiditas dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan kepada mereka, termasuk sumber daya yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, maka dengan menggunakan rasio tersebut dapat ditarik kesimpulan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki (Hasan, 2021). Rasio likuiditas juga memiliki beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan, antara lain: 1). Kemampuan pembayaran utang, 2). Pengaruh terhadap keputusan investasi, 3). Manajemen kas dan operasional, 4). Kepercayaan investor dan kreditor, 5). Faktor industri dan siklus bisnis, hal ini menunjukkan bahwa dampak rasio likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan dapat bervariasi, tergantung pada situasi khusus dan konteks perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara tingkat likuiditas yang memadai dan manajemen yang efisien terhadap aset, sehingga dapat mendukung kualitas laba yang optimal.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan ditemukan adanya gap antar hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya, diantaranya:

Tabel 1. 1
Research Gap

Variabel	Hasil	Jurnal Penelitian
Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	(Salma & Riska, 2019)
	Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	(Agustin & Rahayu, 2022)
Rasio <i>Leverage</i>	Rasio <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	(Salma & Riska, 2019)
	Rasio <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	(Sejati <i>et al.</i>, 2021)
Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan	(Restu <i>et al.</i>, 2022)
	Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	(Salma & Riska, 2019)

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Maka berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terdapat permasalahan (*research gap*) pada beberapa perusahaan manufaktur yang membuat penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini akan begitu berguna bagi para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan dalam mengambil keputusan dan kebijakan demi kelangsungan perusahaan tersebut, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan” dengan studi empiris yang akan

dilakukan pada perusahaan – perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris berdasarkan kajian dan temuan tentang:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan,
2. Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan,
3. Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan,

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis (akademik)

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memahami tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, selain memiliki peranan dalam memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan, kualitas laba juga dapat menginspirasi kepercayaan diri dan niat baik di antara para pemangku kepentingan internal dan eksternal. Kualitas laba juga memiliki manfaat lain, yaitu : 1) indikator kesehatan keuangan, 2) kepercayaan investor, 3) pengambilan keputusan manajerial, dan 4) perbandingan kinerja. Investor dapat membuat pilihan investasi yang lebih baik ketika mereka memiliki akses ke laba bisnis yang berkualitas tinggi. Penelitian ini membantu manajemen perusahaan

dalam memahami bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola struktur modalnya untuk meningkatkan kualitas laba. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mencapai tujuan jangka panjangnya.

Bagi investor, kualitas laba yang tinggi dapat membantu untuk mengambil keputusan terkait investasi dan membantu investor untuk merencanakan portofolio dengan lebih baik, selain itu ada keuntungan tambahan dari kualitas laba, seperti: 1) mengevaluasi keberhasilan keuangan, 2) memprediksi perkembangan masa depan, 3) membandingkan investasi, 4) memahami risiko, dan 5) membuat keputusan dividen. Profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba karena dapat menghasilkan dividen atau kenaikan nilai saham, profitabilitas penting bagi pemegang saham, untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan dan risiko investasi yang dihadapi pemegang saham dipengaruhi oleh *leverage*, yang sering disebut rasio utang. Rasio utang adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai aset dan operasinya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya, seperti kas, piutang, dan persediaan. Bank dan pemberi pinjaman lainnya memperhitungkan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas saat menilai kelayakan kredit suatu perusahaan, karena faktor-faktor tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan dan risiko yang terkait dengan meminjamkan dana kepada perusahaan.

Bagi kreditur, penelitian ini membantu kreditur menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Laba yang berkualitas tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan bukan hasil dari manipulasi akuntansi. Penelitian ini membantu kreditur dalam menilai risiko kredit yang terkait dengan tingkat *leverage* perusahaan. Jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi dengan kualitas laba rendah menandakan risiko

gagal bayar yang lebih tinggi bagi kreditur. Hasil penelitian ini dapat membantu kreditur dalam menentukan persyaratan pinjaman yang tepat, seperti tingkat bunga, jangka waktu, dan jaminan, yang sesuai dengan profil risiko perusahaan. Kreditur dapat menggunakan penelitian ini untuk pengambilan keputusan pemberian kredit. Jika penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas dan likuiditas yang baik, serta *leverage* yang sehat, kreditur akan cenderung memberikan pinjaman dengan persyaratan yang menguntungkan.

Bagi analis keuangan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana profitabilitas, likuiditas dan *leverage* mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Kualitas laba yang tinggi mengindikasikan bahwa laba tersebut mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya dan dapat dipertahankan di masa depan. Penelitian ini dapat membantu analis keuangan dalam menilai risiko keuangan perusahaan. Analis keuangan dapat memantau kesehatan keuangan perusahaan secara berkelanjutan dengan hasil penelitian ini. Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba, memberikan wawasan penting bagi analis keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memberikan rekomendasi investasi yang lebih baik, dan meningkatkan pemahaman tentang dinamika keuangan perusahaan.

